

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum olahraga adalah sebagai salah satu aktifitas fisik maupun psikis seorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga juga datang dari bahasa prancis kuno desport yang bermakna kesenangan, pengertian bahasa inggris tertua di temukan seputar tahun 1300 yakni segala hal yang mengasikkan serta menghibur untuk manusia. Selain itu olahraga sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang baik jasmani maupun rohani sehingganya olahraga sangat erat kaitanya dengan kesehatan seseorang, apabila seseorang tidak sehat otomatis jiwa dan raganya akan terganggu. Selain itu olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani seseorang atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh pengetahuan, kesehatan, dan prestasi. Keterangan di atas sangat menguatkan, bahwa dalam berolahraga alangkah baiknya ada wawasan atau bimbingan dari orang-orang yang telah berpengalaman, jika mereka selalu dalam bimbingan ataupun pengawasan oleh orang-orang tertentu kemungkinan besar mereka akan mendapatkan berbagai pengalaman baik dari segi fisik, mental dan berbagai keterampilan tertentu sesuai dengan cabang olahraga yang di minati oleh orang-orang tersebut, agar tujuan bisa tercapai maka solusinya harus rutin latihan di samping itu harus adanya wawasan atau bimbingan dari seorang pelatih (*Coach*) tentunya juga butuh waktu yang panjang bagi mereka yang telah berpengalaman dalam memberikan latihan untuk mencapai tujuan sesuai dengan planing mereka, Seorang pelatih atau guru dalam memberikan latihan tentunya juga harus terprogram dan berkelanjutan, selain itu keselamatan harus terjaga, khususnya di kalangan pelajar.

Di dalam dunia olahraga di kenal berbagai permainan serta cabang-cabang olahraga, salah satunya adalah permainan kasti. Permainan kasti

merupakan salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan permainan kasti sudah di kenal sejak dulu bahkan sejak zaman penjajahan belanda dan jepang permainan sudah ada, permainan ini sering di mainkan di sekolah-sekolah bahkan di masyarakat juga sering di temukan,permaina ini di mainkan oleh dua regu yaitu regu pemukul dan regu penjaga.Permainan ini di gemari oleh tingkat anak-anak khususnya untuk tingkatan sekolah dasar, hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran di sekolah, yang sering di adakan pertandingan dalam lingkup sekolah dasar. Di sekolah permainan kasti sudah diberikan sejak siswa berada dibangku SD. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aktifitas siswa ketika dalam jam pelajaran kasti. Kalau dilihat dari penjelasan di atas seharusnya siswa-siswa yang berada di bangku SD sudah bisa bermain kasti dengan baik. Tetapi kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan harapan, karena para siswa yang berada di bangku SD sebagian besar malah belum bisa bermain kasti terutama keterampilan memukul bola. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi penulis di SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo siswa kelas IV di dalam satu kelas berjumlah 26 siswa yang bisa bermain kasti dengan menggunakan keterampilan dasar memukul bola secara baik dan benar hanya sejumlah (49,49%) Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di tingkat SD ternyata tidak sesuai dengan yang di harapkan. Seharusnya siswa yang sudah mendapat materi pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya maka di tingkat SD seharusnya siswa sudah bisa memahami dan melakukan keterampilan dasar secara baik dan benar.Oleh karena itu sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mengetahui hal tersebut, sehingga model pembelajaran yang akan diberikan alangkah baiknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, tidak boleh semua dianggap memiliki kemampuan awal yang sama.

Dari hasil observasi penulis di kelas IV SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo, di sekolah tersebut penulis melihat masih banyak yang belum bisa dalam halmemukul bola pada permainan kasti secara baik dan benar khususnya pada pukulan. Tentu pula ini menjadi kendala pada saat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif karna adanya gerakan yang

tidak sesuai dengan yang guru harapkan. Sehingga munculah ide dalam fikiran penulis untuk meneliti bagai mana cara meningkatkan keterampilan dasar memukul bola pada permainan kasti melalui model pembelajaran *TeamsGames Tournament* (TGT) Adapun penulis menggunakan metode ini karena masalah-masalah yang di temukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari sekian banyak masalah yang di temukan di antaranya adalah siswa hanya diberikan penjelasan bagaimana cara memukul bola yang benar tetapi tidak sampai diketahui bahwa siswa melakukannya karena terpaksa atas tekanan dari guru. karena pada saat siswa memukul bola tidak tepat perkenaan antara bola dan pemukul serta gerakan saat memukul tidakbaik dan benar sehingga siswa pada saat melakukan permainan terasa sangat monoton dan tidak seru. olahraga khususnya permainan kasti lebih menarik apabila semua yg di lakukan dalam permainan tersebut di lakukan dengan baik maka secara otomatis permainan akan terlihat seru dan menarik untuk di lihat. Semua itu diakibatkan kurangnya penguasaan keterampilan dasar memukul bola dalam mata pelajaran penjaskes khususnya permainan kasti.

Berdasarkan atas uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: **Meningkatkan keterampilan dasar memukul bola pada permainan kasti melalui model pembelajaran *teams games tounaments* (TGT) siswa kelas IV SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 kurangnya minat siswa pada saat materi permainan kasti.
- 1.2.2 siswa hanya dalam keadaan terpaksa pada saat menerima materi permainan kasti karna adanya tekanan dari guru.
- 1.2.3 Kurangnya keterampilan siswa dalam memukul bola pada permainan kasti

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam memukul bola pada Permainan Kasti kelas IV SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo?

1.4 Cara pemecahan masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan dasar memukul bola Siswa kelas IV SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar memukul bola pada permainan kasti melalui model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) siswa kelas IV SD Negeri 96 Sipatana Kota Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menemukan teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan kualitas pembelajaran Penjaskes melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi siswa dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dengan yang selama ini dialami sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada diri siswa. Siswa terlatih untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Selain itu dapat menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja sehingga memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok, Sedangkan manfaat bagi sekolah dapat mengetahui

karakteristik siswa sehingga mampu mengupayakan tindakan yang relevan dengan kondisi siswa.